

**PERENCANAAN STRATEGIS DAN RENCANA PENGEMBANGAN
SEKOLAH (RPS/RKS) UPT SD NEGERI 9 TAMALATEA**

Ainun Taswira¹, Suardi², Idawati³,^{1,2,3}Program Studi Pendidikan
Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar

1ainuntaswirabau@gmail.com, 2suardi@unismuh.ac.id, 3idiawati@unismuh.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the process of strategic planning and the implementation of the School Development Plan (RPS/RKS) as a strategic management instrument in UPT SD Negeri 9 Tamalatea. The research was conducted using a descriptive qualitative approach to obtain an in-depth understanding of the planning process, stakeholder involvement, and the effectiveness of program implementation. Data were collected through interviews with the principal, teachers, and the school committee, complemented by observations, document analysis, and questionnaires. The results show that the RPS/RKS document has been well structured, aligning the school's vision, mission, and goals with national education policies. However, the level of teacher participation in the planning process remains limited, and program implementation has not fully reflected the plans outlined in the document. Monitoring and evaluation activities are still conducted administratively without systematic performance indicators. The study concludes that the effectiveness of school strategic planning depends largely on participatory processes, managerial capacity, and continuous evaluation. Therefore, schools need to strengthen teacher involvement and establish a data-based evaluation system to ensure that the RPS/RKS serves as a dynamic tool for improving educational quality rather than merely fulfilling administrative requirements.

Keywords: Strategic planning, School Development Plan, School Work Plan, educational management, school quality.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses perencanaan strategis dan implementasi Rencana Pengembangan Sekolah (RPS/RKS) sebagai instrumen manajemen strategis di UPT SD Negeri 9 Tamalatea. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai proses perencanaan, keterlibatan pemangku kepentingan, serta efektivitas pelaksanaan program pengembangan sekolah. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan komite sekolah, serta

melalui observasi, analisis dokumen, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dokumen RPS/RKS telah tersusun dengan baik dan selaras dengan visi, misi, serta kebijakan pendidikan nasional. Namun, tingkat partisipasi guru dalam proses penyusunan masih terbatas dan pelaksanaan program belum sepenuhnya sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Kegiatan monitoring dan evaluasi masih bersifat administratif dan belum didukung oleh indikator kinerja yang sistematis. Penelitian ini menyimpulkan bahwa efektivitas perencanaan strategis sekolah sangat dipengaruhi oleh partisipasi, kapasitas manajerial, dan evaluasi berkelanjutan. Oleh karena itu, sekolah perlu memperkuat keterlibatan guru serta menerapkan sistem evaluasi berbasis data agar RPS/RKS benar-benar berfungsi sebagai alat peningkatan mutu pendidikan, bukan sekadar dokumen administratif.

Kata Kunci: Perencanaan strategis, Rencana Pengembangan Sekolah, Rencana Kerja Sekolah, manajemen pendidikan, mutu sekolah.

A. Pendahuluan

suatu instrumen manajerial yang

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah proses yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membantu seseorang mengembangkan potensi diri, baik secara jasmani maupun rohani, sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, serta memiliki kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pendidikan juga merupakan pilar pembangunan bangsa sehingga pengelolaan lembaga pendidikan perlu dilakukan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan

mampu mengarahkan seluruh potensi sekolah secara strategis dan sistematis, yaitu melalui penyusunan *Rencana Pengembangan Sekolah* (RPS) atau *Rencana Kerja Sekolah* (RKS).

Menurut Mirsan dan Zakaria (2019), RPS merupakan sebuah dokumen perencanaan yang dibuat sekolah untuk mengadakan perubahan fisik dan nonfisik sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan sekolah. RPS menggambarkan sekolah sebagai suatu sistem dan bagian dari suatu sistem yang lebih luas yang berinteraksi secara berkesinambungan, memperoleh masukan dari masyarakat dan memberikan output kepada masyarakat. Sehingga mutu pelayanan sekolah sangat tergantung

dari input yang diterimanya dan proses yang dikerjakannya.

RPS/RKS berfungsi sebagai dokumen perencanaan strategis yang menggambarkan arah kebijakan, program prioritas, serta langkah-langkah operasional yang akan dilakukan sekolah dalam jangka menengah maupun tahunan. Berdasarkan *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007* tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, setiap sekolah wajib menyusun RKS sebagai pedoman pengembangan sekolah selama empat tahun yang dijabarkan dalam rencana kerja tahunan. Namun, dalam praktiknya, banyak sekolah yang masih menyusun RKS hanya sebatas memenuhi tuntutan administratif tanpa diikuti oleh implementasi yang optimal di lapangan.

Fenomena tersebut tampak dari berbagai hasil evaluasi yang menunjukkan masih rendahnya efektivitas pelaksanaan program pengembangan sekolah. Banyak rencana yang telah disusun tidak berjalan sesuai target karena kurangnya analisis kebutuhan, keterbatasan sumber daya manusia,

serta lemahnya sistem monitoring dan evaluasi. Selain itu, keterlibatan pemangku kepentingan, seperti guru, komite sekolah, dan masyarakat, sering kali masih terbatas, sehingga proses perencanaan belum sepenuhnya partisipatif dan berbasis data. Kondisi ini berimplikasi pada tidak sinkronnya antara rencana strategis sekolah dengan kebutuhan nyata di lapangan.

Berbagai teori manajemen strategis, seperti yang dikemukakan oleh Bryson (2018), menegaskan pentingnya pendekatan perencanaan yang visioner, partisipatif, dan berorientasi pada hasil (*outcome-based planning*). Dalam konteks pendidikan, hal ini berarti bahwa kepala sekolah perlu memiliki kemampuan manajerial dan kepemimpinan strategis untuk mengintegrasikan visi sekolah dengan kebijakan pendidikan nasional dan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, perencanaan strategis dalam bentuk RPS/RKS bukan sekadar dokumen formal, melainkan instrumen penggerak perubahan menuju peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis proses perencanaan

strategis dan implementasi RPS/RKS di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tahapan penyusunan dan pelaksanaan RPS/RKS, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitasnya, serta merumuskan strategi penguatan kapasitas manajemen sekolah dalam melaksanakan perencanaan strategis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi kepala sekolah, guru, dan pengawas pendidikan dalam meningkatkan kualitas perencanaan dan pelaksanaan RPS/RKS, serta secara teoritis memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian manajemen strategis pendidikan di Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis proses perencanaan strategis dan implementasi *Rencana Pengembangan Sekolah* (RPS/RKS) di UPT SD Negeri 9 Tamalate yang dipilih secara purposif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan komite sekolah, observasi langsung terhadap kegiatan manajerial dan pelaksanaan program,

analisis dokumen RPS/RKS serta laporan kegiatan, dan penyebaran angket kepada guru untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keterlibatan mereka dalam pelaksanaan RPS/RKS. Adapun jumlah guru yang dijadikan sampel sebanyak 18 orang. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya melalui teknik triangulasi sumber dan metode guna memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan tim pengembang sekolah, diperoleh gambaran bahwa proses penyusunan visi, misi, dan tujuan sekolah telah dilakukan melalui rapat bersama antara kepala sekolah, guru, dan komite sekolah. Meskipun pelibatan guru sudah diupayakan, keputusan akhir masih didominasi oleh kepala sekolah sehingga prinsip partisipatif belum sepenuhnya berjalan optimal. Dalam penyusunan *Rencana Pengembangan Sekolah* (RPS) dan *Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah* (RKAS), pihak sekolah melibatkan perwakilan guru dan

komite sekolah untuk memastikan transparansi serta akuntabilitas, namun keterlibatan siswa dan masyarakat masih terbatas. Program strategis sekolah selama empat tahun terakhir berfokus pada peningkatan kompetensi guru, penguatan literasi, dan digitalisasi pembelajaran.

Wawancara dengan kepala sekolah, apakah sekolah menentukan program sekolah dasar di UPT SD Negeri 9 Tamalatea baik program jangka panjang, menengah dan pendek? Ya kami menentukan program tersebut dengan mengadakan musyawarah bersama Tim Pengembangan Sekolah (TPS) dengan menggunakan analisis SWOT untuk merencanakan pengembangan sekolah yang lebih baik.

Apakah dalam menjalankan program sekolah tidak relevan dengan visi sekolah? Tidak, dalam menjalankan visi sekolah selalu relevan dengan program sekolah. adapun Program sekolah kami sebagai berikut: a) Jangka Pendek. Semester 1 pengembangan partisipasi masyarakat dalam penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah. Kegiatan yang dilaksanakan yaitu pelatihan Pemetaan Rencana Pengembangan Sekolah, analisis

hasil pemetaan Rencana Pengembangan Sekolah, pemajangan Rancangan dan Anggaran Sekolah, penataan lingkungan sekolah, penataan perpustakaan sekolah, penataan ruang kelas, dan penataan ruang guru. Pada semester 2 pengembangan model pembelajaran PAIKEM meliputi penataan kelas apresiatif, pengembangan tutor sebaya murid, pengembangan kegiatan keagamaan, pengembangan kelompok olah raga dan kelompok seni. b) Jangka menengah. Pada tahun pertama meletakkan dasar yang kuat dalam penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah yang berbasis pada sekolah dan masyarakat dan peningkatan kemandirian guru dalam pengembangan profesionalisme. Kegiatan yang dilakukan meliputi analisis hasil Rencana Pengembangan Sekolah dan pengembangan tutor sebaya guru dan model pendampingan kelas. Selanjutnya peningkatan kompetensi murid kegiatan yang dilaksanakan antara lain evaluasi dan pengembangan pembelajaran PAIKEM, penguasaan kepala sekolah dalam aspek evaluasi dan pengembangan PAIKEM, dukungan

KS memacu guru untuk berkompetisi meningkatkan kompetensi masing-

masing murid di kelasnya dan adanya tempat bertanya pada KS bila guru menemui masalah.

Sementara itu, indikator kinerja disusun berdasarkan hasil refleksi tahunan dan dimonitor melalui rapat evaluasi tengah semester, namun pelaksanaannya belum terdokumenta-

si secara sistematis. Dalam hal sinkronisasi kebijakan, sekolah berupaya menyesuaikan RPS/RKS dengan kebijakan nasional seperti *Standar Pelayanan Minimal (SPM)* dan *Standar Penjaminan Mutu Internal (SPMI)*, meskipun belum seluruh program mampu terintegrasi dengan kebijakan daerah.

Temuan penelitian mengungkapkan adanya perbedaan antara standar ideal perencanaan strategis sekolah

dengan realitas yang terjadi. Kesenjangan tersebut terlihat pada belum optimalnya pemanfaatan hasil evaluasi diri sekolah sebagai dasar penyusunan RPS/RKS, sehingga beberapa program belum sepenuhnya menjawab kebutuhan pengembangan sekolah. Hal tersebut terlihat dari hasil analisis pada table berikut:

Tabel 1 Analisis Kesenjangan

No	Aspek yang Dianalisis	Standar Ideal (Harapan)	Kondisi Aktual di Sekolah	Kesenjangan (Gap)
1	Penyusunan indikator kinerja	Indikator kinerja disusun secara terukur, terdokumentasi, dan berbasis evaluasi diri sekolah	Indikator kinerja disusun berdasarkan refleksi tahunan, namun belum terdokumentasi secara sistematis	Dokumentasi dan sistematika indikator kinerja belum optimal
2	Monitoring dan evaluasi program	Monitoring dan evaluasi dilakukan secara rutin, terjadwal, dan terdokumentasi	Evaluasi dilakukan melalui rapat tengah semester, namun hasilnya belum terdokumentasi dengan baik	Proses evaluasi belum menghasilkan data tertulis yang terintegrasi
3	Pemanfaatan Evaluasi Diri Sekolah (EDS)	Hasil EDS menjadi dasar utama penyusunan RPS/RKS	Hasil EDS belum dimanfaatkan secara optimal dalam perencanaan	Perencanaan belum sepenuhnya berbasis kebutuhan riil sekolah
4	Sinkronisasi kebijakan nasional	RPS/RKS selaras dengan kebijakan nasional (SPM dan SPMI)	Sekolah telah menyesuaikan dengan SPM dan SPMI	Integrasi kebijakan belum menyeluruh
5	Sinkronisasi kebijakan daerah	Program RPS/RKS terintegrasi dengan kebijakan pendidikan daerah	Belum seluruh program terintegrasi dengan kebijakan daerah	Kurangnya keselarasan perencanaan lintas level kebijakan

Berdasarkan tabel analisis kesenjangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan strategis sekolah melalui RPS/RKS belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan standar ideal. Kesenjangan yang ditemukan terutama berkaitan dengan aspek dokumentasi, pemanfaatan evaluasi diri sekolah, serta sinkronisasi kebijakan, yang

berdampak pada kurang
optimalnya

pencapaian tujuan pengembangan sekolah.

Tantangan nyata sekolah yang telah diidentifikasi tersebut menjadi acuan sekolah dalam menangani faktor-faktor apa saja yang mendorong kemajuan kualitas sekolah agar mampu bersaing dalam kompetisi pendidikan. Oleh karena itu untuk mencapai visi misi dan tujuan sekolah maka sekolah menetapkan meningkatkan kualitas pembelajaran dan bimbingan oleh guru dengan cara optimalisasi MGMP.

Dalam wawancara kepala sekolah Kepala Sekolah mengungkapkan bahwa penyusunan program dan indikator kinerja selama ini telah dilakukan, namun dokumentasi dan pemanfaatan hasil evaluasi belum berjalan secara optimal.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sekolah telah memiliki dokumen RPS dan RKS sebagai acuan pengembangan sekolah. Penyusunan indikator kinerja dilakukan berdasarkan hasil refleksi tahunan dan dimonitor melalui rapat evaluasi tengah semester. Namun demikian, pelaksanaan monitoring dan evaluasi tersebut belum terdokumentasi secara sistematis,

sehingga data hasil evaluasi belum sepenuhnya terdigitalisasi dan terintegrasi dalam dokumen perencanaan sekolah.

Dalam hal sinkronisasi kebijakan, sekolah telah berupaya menyesuaikan RPS/RKS dengan kebijakan nasional seperti Standar Pelayanan Minimal (SPM) dan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Meskipun demikian, belum seluruh program sekolah mampu terintegrasi secara optimal dengan kebijakan pendidikan daerah. Dalam empat tahun terakhir sekolah telah melaksanakan beberapa program strategis yang berfokus pada peningkatan mutu pendidikan. Program-program tersebut meliputi penguatan perencanaan RPS/RKS, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, optimalisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), serta penguatan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI).

Optimalisasi MGMP menjadi salah satu program strategis utama yang dipandang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran melalui kolaborasi guru, penyusunan perangkat pembelajaran bersama, serta berbagi praktik baik. Namun demikian, pelaksanaan program

strategis tersebut masih memerlukan penguatan pada aspek dokumentasi dan evaluasi berkelanjutan.

Kepala Sekolah menyampaikan bahwa evaluasi program sekolah telah dilakukan secara rutin melalui rapat evaluasi, namun hasil evaluasi tersebut belum seluruhnya dituangkan dalam dokumen tertulis yang sistematis. Kepala Sekolah juga menyatakan bahwa hasil evaluasi diri sekolah belum dimanfaatkan secara maksimal dalam penyusunan RPS/RKS.

Lebih lanjut, Kepala Sekolah sepakat mengungkapkan bahwa sekolah menyadari pentingnya peningkatan kualitas pembelajaran sebagai strategi utama dalam mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah. Oleh karena itu, sekolah menetapkan peningkatan kualitas pembelajaran dan bimbingan oleh guru sebagai prioritas pengembangan. Hal ini bisa disesuaikan dengan indikator keberhasilan sekolah UPT SD Negeri 9 Tamalatea sebagai berikut:

Tabel 2 Indikator Keberhasilan Sekolah

no	Aspek – aspek Program-Program Strategis	Kunci Keberhasilan Sekolah
		TH.II
		2024-2025
1	PRESTASI SEKOLAH DAN KELULUSAN	
	a. Rata-rata nilai Ujian Sekolah ≥ 60	70
	b. Lomba-lomba akademis	Tingkat Kecamatan
	c. Lomba-lomba non akademis	Tinngkat Kecamatan
2	PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TENAGA KEPENDIDIKAN	
	a. Guru berkualifikasi S1 dan berkompetensi	82.2%
	b. Guru mampu mengoperasikan komputer	80%
3	STANDAR KURIKULUM	
	a. Menyusun silabus	80%
	b. Menyusun RPP	80%
	c. Menyusun program perbaikan dan pengayaan	80%
4	PENGEMBANGAN PROSES PEMBELAJARAN	
	a. Penyelenggaraan pembelajaran CTL	80%
	b. Penyelenggaraan Pembelajaran Inovatif	80%
5	PENGEMBANGAN SARANA DAN PRASARANA	
	a. Buku mata pelajaran	80%
	b. Sumber belajar	50%
	c. Media pembelajaran	50%
	d. Sarana dan prasarana dan fasilitas sekolah	50%

No	Aspek – aspek Program Program Strategis	Kunci Keberhasilan Sekolah
		TH.II
		2023-2024
6	PENGEMBANGAN PENGELOLAAN	
	a. Pembiayaan Pendidikan	100%
	b. Sekolah yang inovatif	50%
	c. Organisasi sekolah	50%
	d. MBS yang sinergis	50%
	e. Supervisi klinis	80%
	f. Monitoring dan Evaluasi	80%
	g. Jaringan kerja	80%
7	PENGEMBANGAN PEMBIAYAAN	
	a. Pembiayaan sekolah	BOS
8	PENGEMBANGAN PENILAIAN	
	a. Standar KKM = 75	67
	b. Standar penilaian otentik	50%
	c. Pelaksanaan perbaikan pengayaan	50%
	d. Nilai kenaikan kelas sesuai dengan KKM setiap tahunnya	80%
	e. Memasukan bank soal administrasi validasi dokumen penilaian sebagai database sistem penilaian	50%
	f. Model-model pembelajaran untuk anak berprestasi dan anak bermasalah	50%
	g. Untuk anak berprestasi	50%

Melihat hasil diatas dan dibandingkan dengan Angket untuk guru menunjukkan bahwa tingkat pemahaman mereka terhadap visi dan misi sekolah cukup tinggi, namun partisipasi mereka dalam penyusunan

program kerja masih terbatas. Banyak guru menyatakan bahwa sosialisasi indikator keberhasilan program sekolah belum merata, dan kegiatan refleksi hasil program belum selalu diikuti dengan evaluasi yang mendalam. Temuan ini menunjukkan perlunya peningkatan komunikasi internal agar proses perencanaan lebih partisipatif dan berbasis data. Ringkasan hasil angket guru dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 3 Hasil Angket Guru terhadap Pelaksanaan RPS/RKS

Pernyataan	STS (%)	TS (%)	S (%)	SS (%)
Saya memahami visi, misi, serta arah pengembangan sekolah yang tertuang dalam Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) dan Rencana Kerja Sekolah (RKS).	2	5	8	3
Saya dilibatkan secara aktif dalam proses penyusunan program dan kegiatan yang tercantum dalam RPS/RKS sekolah.	0	2	10	6
Pelaksanaan monitoring dan evaluasi program sekolah dilakukan secara rutin dan	1	5	9	3

hasilnya disampaikan kepada guru sebagai bahan perbaikan pembelajaran..				
Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) membantu saya meningkatkan kompetensi profesional dan kualitas pembelajaran di kelas.	2	4	10	2
Program strategis sekolah yang direncanakan dalam RPS/RKS sesuai dengan kebutuhan nyata pembelajaran dan bimbingan peserta didik.	3	5	8	2

Sumber: Hasil olahan angket guru, 2025

Tabel 4: Persentase Skor Likert

Pernyataan	Skor	Kategori
Pemahaman visi, misi, dan arah pengembangan sekolah	67%	Baik
Keterlibatan dalam penyusunan RPS/RKS	81%	Sangat Baik
Monitoring dan evaluasi program sekolah	69%	Baik

MGMP meningkatkan kompetensi guru	67%	Baik
Kesesuaian program strategis dengan kebutuhan siswa	63%	Baik
Rata-Rata	69%	Baik

Sumber: Tabel 2, 2025 (data diolah)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum pelaksanaan Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) dan Rencana Kerja Sekolah (RKS) di sekolah dasar mitra studi telah berjalan dengan baik, namun masih terdapat beberapa aspek yang

perlu ditingkatkan terutama pada pelibatan guru dan mekanisme evaluasi program.

Berdasarkan hasil analisis angket terhadap 18 guru menggunakan skala Likert empat poin, diperoleh gambaran umum bahwa pelaksanaan Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) dan Rencana Kerja Sekolah (RKS) di UPT SD Negeri 9 Tamalatea telah terlaksana dengan baik, meskipun masih memerlukan beberapa

perbaikan dalam aspek tertentu.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa rata-rata skor keseluruhan sebesar 69%, yang termasuk dalam kategori “Baik”. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar guru memiliki persepsi positif terhadap proses perencanaan strategis dan pelaksanaan RPS/RKS di sekolah.

Secara rinci, pernyataan dengan skor tertinggi adalah keterlibatan guru dalam proses penyusunan RPS/RKS dengan skor 81%. Temuan ini menunjukkan bahwa sekolah telah melibatkan guru secara aktif dalam perencanaan program dan kegiatan, sesuai dengan prinsip partisipatif dalam manajemen pendidikan.

Sementara itu, skor terendah terdapat pada pernyataan tentang kesesuaian program strategis dengan kebutuhan nyata peserta didik (63%). Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun program strategis telah disusun dengan baik, sebagian guru menilai masih ada ketidaksesuaian antara rencana dan kebutuhan pembelajaran di lapangan. Hal ini dapat disebabkan oleh minimnya evaluasi berbasis data dan kurangnya refleksi terhadap kebutuhan individual siswa. Aspek monitoring dan evaluasi

juga menunjukkan hasil 69%, yang mengindikasikan bahwa kegiatan tersebut sudah dilakukan, namun pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal dan masih bersifat administratif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian di UPT SD Negeri 9 Tamalate memperlihatkan bahwa RPS/RKS telah menjadi panduan strategis dalam pengembangan sekolah, namun implementasinya belum sepenuhnya optimal. Hasil ini sejalan dengan teori Bryson (2018) yang menyatakan bahwa efektivitas perencanaan strategis sangat bergantung pada keterlibatan seluruh anggota organisasi dan evaluasi berkelanjutan. Oleh karena itu, penguatan partisipasi guru, peningkatan kapasitas manajerial kepala sekolah, serta penerapan sistem evaluasi yang sistematis dan transparan menjadi langkah penting agar RPS/RKS benar-benar berfungsi sebagai alat peningkatan mutu pendidikan, bukan sekadar dokumen administratif.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) dan Rencana Kerja Sekolah

(RKS) di UPT SD Negeri 9 Tamalatea telah menunjukkan arah perencanaan yang baik, namun belum sepenuhnya berjalan efektif. Proses penyusunan dokumen telah melibatkan kepala sekolah, guru, dan komite sekolah, tetapi partisipasi guru masih terbatas sehingga belum mencerminkan prinsip perencanaan yang partisipatif. Selain itu, pelaksanaan program strategis belum sepenuhnya sesuai dengan rencana, dan mekanisme monitoring serta evaluasi masih bersifat administratif tanpa analisis capaian yang mendalam.

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar sekolah memperkuat pelibatan seluruh pemangku kepentingan sejak tahap perencanaan hingga evaluasi agar RPS/RKS benar-benar menjadi alat penggerak peningkatan mutu sekolah. Kepala sekolah perlu meningkatkan kapasitas manajerial dan menerapkan sistem evaluasi berbasis data untuk menilai keberhasilan program secara objektif. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan melibatkan lebih banyak sekolah untuk memperoleh gambaran komparatif tentang efektivitas pelaksanaan RPS/RKS di berbagai konteks pendidikan dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel in Press :

Bryson, J. M. (2018). Strategic planning for public and nonprofit organizations. In *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences: Second Edition* (pp. 515-521). Elsevier Inc..

Jurnal :

Mirzan, M., & Zakaria, Z. (2019). Rencana Pengembangan Sekolah. *Manajer Pendidikan*, 13(3), 293-306.

Pengaturan Pemerintah:

Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Kementerian Pendidikan Nasional. (2007). *Permendiknas No. 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.